

Efektivitas Literasi Finansial Praktis terhadap Perilaku Menabung Siswa MI Al Firdaus Batanghari

Yuyun Yunita

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Email: yuyunyunita@metrouniv.ac.id

Abdul Mujib

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Email: abdulmujib@metrouniv.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai literasi finansial sejak dini. Program dilaksanakan melalui pemberian materi dasar tentang pentingnya menabung, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta cara sederhana mengelola uang saku, yang kemudian diperkuat melalui kegiatan praktik seperti menghias celengan dan simulasi pengelolaan keuangan. Pendekatan ini mengacu pada prinsip konstruktivisme yang menekankan pengalaman langsung sebagai sarana pembentukan pemahaman.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terkait konsep literasi finansial, yang ditandai dengan kemampuan menjelaskan kembali manfaat menabung serta munculnya kesadaran untuk menyisihkan uang saku secara rutin. Selain itu, terjadi perubahan sikap dari perilaku konsumtif menuju kebiasaan yang lebih terarah dalam pengelolaan keuangan. Hal ini juga diperkuat oleh proses pembelajaran melalui interaksi sosial yang sejalan dengan teori belajar sosial.

Dengan demikian, kegiatan yang mengombinasikan edukasi dan praktik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus membentuk perilaku menabung pada siswa. Program ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab finansial yang berpotensi berkelanjutan.

Kata kunci: literasi finansial, menabung, edukasi praktik

Pendahuluan

Rendahnya literasi finansial pada anak usia sekolah dasar menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Banyak anak belum memahami konsep dasar pengelolaan uang, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung. Kebiasaan konsumtif yang muncul sejak dini menunjukkan bahwa pembiasaan menabung belum terbentuk secara optimal. Selain itu, pembelajaran literasi keuangan di sekolah dasar

umumnya masih bersifat teoritis dan belum diintegrasikan dengan praktik langsung yang menarik dan aplikatif, sehingga pemahaman anak belum sepenuhnya berkembang menjadi perilaku nyata.¹

Berdasarkan permasalahan tersebut, pengabdian ini difokuskan pada pelaksanaan edukasi literasi finansial berbasis praktik untuk membentuk perilaku menabung pada anak usia sekolah dasar. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi dasar mengenai fungsi uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung sejak dini, yang dikemas secara interaktif dan menyenangkan. Implementasi program diwujudkan melalui praktik membuat dan menghias celengan. Selain itu, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas kegiatan melalui pengamatan perubahan pemahaman dan kebiasaan menabung anak setelah mengikuti program.

Subjek Dampungan dan Alasan Pemilihan Subjek Dampungan

Kegiatan pengabdian ini difokuskan kepada siswa MI Alfirmidius Batanghari sebagai kelompok dampungan utama. Pemilihan kelas IV dilandasi pada pertimbangan bahwa pada usia tersebut anak telah memasuki tahap perkembangan operasional konkret, di mana mereka mulai mampu memahami konsep sebab-akibat, termasuk hubungan antara pengelolaan uang dan pencapaian tujuan tertentu. Momentum ini dinilai strategis untuk menanamkan nilai-nilai literasi finansial secara aplikatif.

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian siswa belum memiliki pemahaman yang memadai terkait pengelolaan uang saku. Kebiasaan menabung belum dilakukan secara teratur dan masih bergantung pada arahan orang tua. Selain itu, pemahaman mengenai prioritas pengeluaran, perencanaan sederhana, serta manfaat jangka panjang dari menabung masih perlu diperkuat melalui pendekatan yang kontekstual dan menarik.

Melalui penerapan edukasi literasi finansial berbasis praktik, siswa tidak hanya diberikan materi konseptual, tetapi juga dilibatkan dalam aktivitas langsung seperti praktik penggunaan media tabungan pribadi. Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong internalisasi nilai-nilai finansial secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata.

Adapun kondisi yang ditargetkan setelah pelaksanaan program adalah meningkatnya pemahaman siswa mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan, terbentuknya kebiasaan menabung secara rutin, serta berkembangnya sikap tanggung jawab dan kedisiplinan dalam menggunakan uang saku. Dengan demikian, program ini berorientasi pada perubahan perilaku yang berkelanjutan, bukan sekadar peningkatan pengetahuan semata.

¹ Inayah Swasti Ratih and Robby Reza Zulfikri, "Peningkatan Literasi Finansial Melalui Pelatihan Perencanaan Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar," *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom* 4, no. 1 (2024): 11–22.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Service Learning (SL) karena pendekatan ini memadukan pembelajaran dengan praktik langsung di lapangan.² Pemilihan metode ini disesuaikan dengan karakteristik siswa MI Alfirmidius Batanghari yang lebih mudah memahami materi melalui pengalaman nyata. Kegiatan diawali dengan observasi dan diskusi bersama kepala sekolah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang literasi finansial serta kebiasaan mereka dalam mengelola uang saku. Dari hasil pengamatan tersebut, disusunlah program edukasi yang sederhana, interaktif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak sekolah dasar.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi secara santai dan komunikatif mengenai fungsi uang, pentingnya menabung, serta cara mengelola uang saku dengan bijak. Agar tidak hanya bersifat teori, siswa diajak bermain permainan edukatif dan mempraktikkan langsung kegiatan menabung menggunakan media tabungan yang telah mereka hias sendiri. Selama kegiatan berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap keaktifan dan respons siswa sebagai bentuk evaluasi. Refleksi juga dilakukan bersama guru untuk melihat dampak kegiatan terhadap perubahan sikap dan kebiasaan siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan terbentuk kesadaran dan kebiasaan menabung sejak dini secara bertahap dan berkelanjutan.

Strategi Yang Dilakukan Untuk Mencapai Kondisi Yang Diharapkan

Strategi pelaksanaan program dirancang secara bertahap dan berkesinambungan untuk mencapai kondisi ideal berupa terbentuknya perilaku menabung pada siswa MI Alfirmidius Batanghari. Tahap awal diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah dan guru kelas guna menyepakati waktu, teknis pelaksanaan, serta bentuk kegiatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi literasi finansial sederhana yang mencakup pengenalan fungsi uang, pentingnya menabung, serta cara mengelola uang saku secara bijak. Selain itu, disiapkan media pendukung seperti bahan presentasi, dan media tabungan yang akan digunakan dalam praktik langsung.

Pada tahap implementasi, kegiatan dilaksanakan secara interaktif dengan melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, dan simulasi sederhana terkait pengelolaan uang. Siswa juga diajak menghias media tabungan sebagai bentuk pendekatan kreatif agar mereka merasa memiliki dan termotivasi untuk menggunakannya. Setelah itu, siswa diarahkan untuk mempraktikkan langsung kegiatan menabung dengan

² Abdul Kirom and Zainul Hasan, "INOVASI PEMBELAJARAN KOLABORATIF: PENERAPAN SERVICE LEARNING DALAM PENGUATAN BAHASA ASING DI LEMBAGA PENDIDIKAN DESA PLAKPAK PENGANTENAN PAMEKASAN," *ABDINA: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2024)

menyisihkan sebagian uang saku mereka. Pendampingan dilakukan secara intensif dengan memberikan arahan, motivasi, serta penguatan positif agar siswa memahami bahwa menabung merupakan kebiasaan baik yang perlu dilakukan secara rutin.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap tingkat partisipasi, antusiasme, serta perubahan sikap siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, dilakukan diskusi reflektif bersama guru kelas untuk melihat dampak kegiatan dan kemungkinan tindak lanjut pembiasaan di sekolah. Melalui strategi tersebut, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman literasi finansial serta terbentuknya kebiasaan menabung secara bertahap, sehingga tercipta budaya pengelolaan keuangan yang sederhana namun positif sejak usia sekolah dasar.³

Langkah-Langkah Proses Pelaksanaan Program Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian ini disusun secara sistematis dan terarah guna mendukung tercapainya tujuan pembentukan perilaku menabung pada siswa secara optimal. Kegiatan diawali dengan komunikasi dan koordinasi bersama kepala sekolah serta guru MI Alfirdaus Batanghari untuk menyampaikan rencana kegiatan sekaligus menyepakati teknis pelaksanaan. Pada tahap awal ini juga dilakukan pengamatan singkat mengenai kebiasaan siswa dalam mengelola uang saku dan tingkat pemahaman mereka tentang pentingnya menabung. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selanjutnya dilakukan tahap penyusunan program yang mencakup perancangan materi literasi finansial sederhana dan penyiapan media pendukung. Materi difokuskan pada pengenalan fungsi uang, manfaat menabung, serta cara menyisihkan uang saku secara bertahap. Media yang digunakan dirancang menarik dan mudah dipahami agar siswa lebih antusias mengikuti kegiatan. Selain itu, disiapkan pula media tabungan yang akan digunakan dalam praktik langsung sebagai bentuk pembelajaran berbasis pengalaman.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan yang komunikatif dan partisipatif. Materi disampaikan melalui dialog interaktif, pemberian contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta kegiatan kreatif seperti menghias media tabungan. Setelah memahami materi, siswa diajak untuk langsung mempraktikkan kegiatan menabung dengan menyisihkan sebagian uang yang mereka miliki. Selama proses berlangsung, pendampingan diberikan secara aktif melalui arahan,

³ "View of PENINGKATAN MOTIVASI DAN KEAKTIFAN BELAJAR IPAS MELALUI MEDIA EVALUASI INTERAKTIF KAHOOT PADA SISWA KELAS V SDS AL-WASHLIYAH 01 MEDAN," accessed February 26, 2026.

motivasi, dan penguatan agar siswa semakin memahami manfaat dari kebiasaan menabung.

Sebagai tahap penutup, dilakukan evaluasi melalui pengamatan terhadap keterlibatan siswa, respons selama kegiatan, serta perubahan sikap yang terlihat setelah program berjalan. Melalui rangkaian proses tersebut, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pemahaman baru, tetapi juga mulai membangun kebiasaan menabung secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran yang sedang berlangsung dan bertempat di ruang MI Alfirdaus Batanghari. Pelaksanaan kegiatan menyesuaikan dengan jam belajar efektif sekolah, khususnya pada waktu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika, sehingga tetap terintegrasi dengan proses pembelajaran yang ada. Penentuan jadwal dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar reguler serta mempertimbangkan kondisi dan kesiapan siswa.

Pemilihan ruang kelas sebagai lokasi kegiatan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan terkontrol. Lingkungan kelas yang sudah familiar bagi siswa membantu mereka mengikuti kegiatan dengan lebih fokus dan tertib. Selain itu, pelaksanaan di dalam kelas memudahkan proses pendampingan dan pengawasan selama program berlangsung sehingga kegiatan dapat berjalan secara efektif dan terarah.

Pihak-Pihak Yang Terlibat Dalam Pelaksanaan Program Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian ini melibatkan beberapa pihak yang saling berperan dalam mendukung kelancaran kegiatan, yaitu Dosen Mahasiswa dan Guru serta siswa MI Alfirdaus Batanghari. Dosen dan mahasiswa bertindak sebagai pelaksana utama yang menyusun rancangan program, menyiapkan materi dan media pembelajaran, melaksanakan kegiatan di kelas, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pelaksanaan. Guru berperan sebagai mitra pendamping yang memberikan informasi awal mengenai kondisi dan karakter siswa, membantu mengondisikan kelas selama kegiatan berlangsung, serta memberikan masukan pada tahap refleksi.

Hasil Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai literasi finansial. Kegiatan diawali dengan pemberian materi dasar tentang pentingnya menabung, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta cara sederhana mengelola uang saku. Materi tersebut kemudian diperkuat melalui praktik langsung seperti menghias celengan. Pendekatan berbasis praktik ini membuat siswa lebih aktif dan antusias, sehingga konsep yang

disampaikan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan penyampaian teori saja.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya perubahan sikap dan pola pikir siswa terhadap penggunaan uang saku. Sebagian besar siswa mampu menjelaskan kembali manfaat menabung serta menunjukkan kesadaran untuk mulai menyisihkan uang secara rutin. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman secara kognitif, tetapi juga mulai membentuk kebiasaan disiplin dalam mengelola keuangan sejak dini. Dengan demikian, kegiatan yang memadukan edukasi dan praktik terbukti efektif dalam mendukung pembentukan perilaku menabung pada siswa sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa kecenderungan penggunaan uang saku untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat konsumtif masih relatif tinggi pada anak usia sekolah dasar. Kondisi ini tidak terlepas dari pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, serta belum optimalnya pembiasaan pengelolaan keuangan sejak dini. Dalam perspektif teori sosialisasi, keluarga dan sekolah berperan sebagai agen utama dalam menanamkan nilai serta membentuk pola perilaku anak. Apabila edukasi literasi finansial belum terintegrasi secara konsisten dalam proses pembelajaran, maka kesadaran anak untuk menabung dan merencanakan penggunaan uang belum berkembang secara maksimal.

Penerapan edukasi yang dikombinasikan dengan praktik langsung sejalan dengan pendekatan konstruktivisme, yang menekankan bahwa pemahaman terbentuk melalui pengalaman nyata. Ketika siswa terlibat dalam simulasi pengaturan uang saku dan aktivitas menabung, proses belajar menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami. Kegiatan tersebut membantu siswa membedakan antara kebutuhan dan keinginan secara lebih konkret. Selain itu, berdasarkan teori belajar sosial, interaksi dan contoh yang diberikan selama kegiatan turut memperkuat pembentukan perilaku melalui proses observasi dan peniruan.⁴

Perubahan sikap siswa yang mulai menunjukkan keinginan untuk menyisihkan uang saku secara rutin mencerminkan adanya proses pembentukan kebiasaan. Dalam kerangka teori perubahan perilaku, kebiasaan positif dapat tumbuh melalui pengulangan dan penguatan yang berkesinambungan. Praktik menabung yang dilakukan secara langsung menjadi sarana penguatan tersebut, sehingga nilai disiplin dan tanggung jawab perlahan terinternalisasi dalam diri siswa. Dengan demikian, dampak kegiatan ini tidak hanya terlihat pada peningkatan pengetahuan,

⁴ Rafli Karlis and Fajriyani Arsyah, "Edukasi Literasi Keuangan Untuk Siswa Sekolah Dasar SDN 03 Limo Badak Malalak Timur Secara Efektif," *Tanmiyah Impact: Islamic Economics & Business Service Journal* 1, no. 1 (2025): 1-10

tetapi juga pada perkembangan karakter finansial yang berpotensi bertahan dalam jangka panjang.

Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pencatatan pengalaman menabung siswa selama program berlangsung. Setiap siswa diminta untuk mencatat jumlah uang yang disisihkan, frekuensi menabung, serta tujuan sederhana dari tabungan mereka. Pencatatan ini bertujuan untuk melatih kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi dalam menabung. Selain itu, melalui kegiatan refleksi singkat, siswa juga diajak menceritakan pengalaman mereka, kendala yang dihadapi, serta perasaan setelah mulai menyisihkan uang saku. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai memahami pentingnya mencatat dan memantau perkembangan tabungan sebagai bentuk pengelolaan keuangan yang sederhana.

Sebagai tindak lanjut, guru kelas berperan dalam melakukan pemantauan secara berkala terhadap kebiasaan menabung siswa. Pemantauan dapat dilakukan melalui pengecekan catatan tabungan, pemberian motivasi rutin, serta penguatan nilai disiplin dalam penggunaan uang saku. Guru juga dapat mengintegrasikan pembiasaan menabung dalam kegiatan pembelajaran atau program kelas, seperti menetapkan hari tertentu untuk mengingatkan siswa menabung.⁵ Dengan adanya pendampingan berkelanjutan dari guru, diharapkan kebiasaan menabung tidak berhenti setelah program selesai, tetapi terus berkembang menjadi perilaku yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan edukasi literasi finansial berbasis praktik memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan uang saku. Melalui penyampaian materi yang sederhana tentang fungsi uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung, siswa memperoleh dasar pengetahuan yang lebih terarah. Pemahaman tersebut semakin diperkuat melalui praktik langsung menggunakan media tabungan yang mereka hias sendiri, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan sesuai dengan tahap perkembangan berpikir siswa sekolah dasar.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga menunjukkan adanya perubahan sikap dan pola pikir siswa terhadap penggunaan uang saku. Siswa mulai menyadari bahwa uang tidak harus dihabiskan dalam satu waktu, melainkan dapat disisihkan secara bertahap untuk tujuan

⁵ Sandy Nugraha Abdullah and Zulhelmi, "Program Tabungan Pelajar Syariah Sebagai Strategi Penanaman Budaya Menabung Pada Siswa SDN 18 Padang Kunyik," *Tanmiyah Impact: Islamic Economics & Business Service Journal* 1, no. 1 (2025): 1-10

tertentu. Beberapa siswa menunjukkan komitmen untuk menabung secara rutin dan mampu menjelaskan kembali manfaat menabung bagi kebutuhan di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan pengalaman langsung dan partisipasi aktif lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran finansial dibandingkan pembelajaran satu arah.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan karakter. Nilai disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan merencanakan penggunaan uang mulai terlihat dalam sikap siswa setelah mengikuti kegiatan. Dengan adanya dukungan dan pendampingan lanjutan dari guru, kebiasaan menabung yang telah mulai terbentuk diharapkan dapat berkembang secara konsisten dan menjadi bagian dari perilaku sehari-hari siswa dalam jangka panjang.

Agar dampak program tidak bersifat sementara, pihak sekolah perlu mempertimbangkan integrasi literasi finansial secara lebih terstruktur dalam kegiatan pembelajaran maupun program pembiasaan kelas. Edukasi mengenai pengelolaan uang sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dengan pemantauan yang jelas, bukan hanya melalui satu kali kegiatan. Guru diharapkan dapat melakukan evaluasi terhadap perkembangan kebiasaan menabung siswa serta memberikan penguatan yang konsisten agar nilai disiplin dan tanggung jawab benar-benar tertanam.

Selain itu, pelaksanaan program serupa di masa mendatang perlu dilengkapi dengan instrumen evaluasi yang lebih sistematis agar perubahan perilaku siswa dapat diukur secara lebih objektif. Keterlibatan orang tua juga menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan, mengingat pengelolaan uang saku berlangsung setiap hari di lingkungan keluarga. Tanpa adanya sinergi antara sekolah dan orang tua, pembiasaan menabung berisiko tidak berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Sandy Nugraha, and Zulhelmi. "Program Tabungan Pelajar Syariah Sebagai Strategi Penanaman Budaya Menabung Pada Siswa SDN 18 Padang Kunyik." *Tanmiyah Impact: Islamic Economics & Business Service Journal* 1, no. 1 (2025): 1-10. <https://studentresearchhub.org/tanmiyahimpact/article/view/39>.
- Karlis, Rafli, and Fajriyani Arsyah. "Edukasi Literasi Keuangan Untuk Siswa Sekolah Dasar SDN 03 Limo Badak Malalak Timur Secara Efektif." *Tanmiyah Impact: Islamic Economics & Business Service Journal* 1, no. 1 (2025): 1-10. <https://studentresearchhub.org/tanmiyahimpact/article/view/118>.

- Kirom, Abdul, and Zainul Hasan. "INOVASI PEMBELAJARAN KOLABORATIF: PENERAPAN SERVICE LEARNING DALAM PENGUATAN BAHASA ASING DI LEMBAGA PENDIDIKAN DESA PLAKPAK PENGANTENAN PAMEKASAN." *ABDINA: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.28944/abdina.v3i2.2295>.
- Ratih, Inayah Swasti, and Robby Reza Zulfikri. "Peningkatan Literasi Finansial Melalui Pelatihan Perencanaan Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar." *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom* 4, no. 1 (2024): 11-22. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v4i1.443>.
- "View of PENINGKATAN MOTIVASI DAN KEAKTIFAN BELAJAR IPAS MELALUI MEDIA EVALUASI INTERAKTIF KAHOOT PADA SISWA KELAS V SDS AL-WASHLIYAH 01 MEDAN." Accessed February 26, 2026. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/40882/21816>.